

**DAMPAK PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI PADA LAPORAN LABA  
RUGI (STUDI KASUS PADA MITRA BINAAN PETROKIMIA GRESIK:  
UD UTOMO JAYA)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai  
Derajat Sarjana Akuntansi



Oleh :

**Wine Candrasa Duaristi**

**202110170311153**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**JANUARI 2025**

**DAMPAK PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI PADA LAPORAN LABA  
RUGI (STUDI KASUS PADA MITRA BINAAN PETROKIMIA GRESIK:  
UD UTOMO JAYA)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai  
Derajat Sarjana Akuntansi



Oleh :

**Wine Candrasa Duaristi**

**202010170311153**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**JANUARI 2025**

**SKRIPSI**

**DAMPAK PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI PADA LAPORAN LABA RUGI  
(Studi Kasus pada Mitra Binaan Petrokimia Gresik: UD Utomo Jaya)**

Oleh :

**Wine Candrasa Duaristi**

202110170311153

Diterima dan disetujui  
pada tanggal 21 Januari 2025

Pembimbing I,

**Faris Afrizal, S.E., M.Acc.**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,



**Prof. Dr. Idah Zuhroh, M.M.**

**Dr. Driana Leniwati, S.E., M.SA., Ak., CSRS., CSRA.**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**DAMPAK PENGOLAHAN LIMBAH INDUSTRI PADA LAPORAN LABA RUGI  
(Studi Kasus pada Mitra Binaan Petrokimia Gresik: UD Utomo Jaya)**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Wine Candrasa Duaristi**  
**NIM : 202110170311153**  
**Jurusan : Akuntansi**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Malang.

Susunan Tim Penguji:

**Pembimbing I : Faris Afrizal, S.E., M.Acc.**  
**Penguji I : Achmad Syaiful Hidayat A., S.E., M.Sc., Ak.**  
**Penguji II : Fahmi Dwi Mawardi, S.E., M.SA., CSRS.**

1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua Program Studi,**



**Prof. Dr. Idah Zuhroh, M.M. Dr. Driana Leniwati, S.E., M.SA., Ak., CSRS., CSRA**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dbawah ini saya:

Nama : Wine Candrasa Duaristi

NIM : 202110170311153

Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 08 Januari 2003

Agama : Islam

Alamat di Malang : Perumahan Landungsari Asri Blok C No. 64

Dengan menyebut nama Allah SWT, Saya menyatakan dengan sebenarnya dan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya akademik saya asli, yang saya susun berdasarkan dari hasil kegiatan scriptpreuner yang saya lakukan.
2. Saya tidak melakukan plagiasi, duplikasi, dan replikasi dari kegiatan skripsi orang lain yang menyebabkan karya ilmiah ini tidak otentik.
3. Skripsi ini, telah disusun dengan persetujuan dari bimbingan dari Dewan Pembimbing dan telah diuji dihadapan Dewan Penguji scriptpreneur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pernyataan ini

Malang, 15 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Wine Candrasa Duaristi

## 2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

### Top Sources

- 2%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## ABSTRAK

Limbah merupakan hasil sisa-sisa dari produksi barang yang dianggap tidak dapat digunakan lagi. Dampak limbah industri ini tentunya akan berdampak negatif pada lingkungan dan masyarakat sekitar jika tidak diolah dengan baik. Selain itu, penting adanya penerapan akuntansi lingkungan dalam mencatat biaya yang mencakup dalam biaya-biaya pengolahan limbah. Oleh karena itu, program TJSL Petrokimia Mitra Binaan melalui Sektor Industri Sarung BTM UD. Utomo Jaya ini berhasil mengolah kembali limbah dari hasil produksi sarungnya. Penelitian ini dilakukan di Dusun Jambu, JL Masjid, RT.01/RW.01, Kelurahan Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara kepada pihak yang bersangkutan, dan observasi secara langsung di lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis keberhasilan UD. Utomo Jaya dalam pengolahan limbah pada laporan laba rugi guna melihat biaya pengolahan limbah dari pendapatan yang didapat dari hasil pengolahan limbah tersebut yang akan berpengaruh pada meningkat atau menurunnya laba pada industri tersebut.

Kata Kunci: Limbah, Penerapan Akuntansi Lingkungan, Laporan Laba Rugi

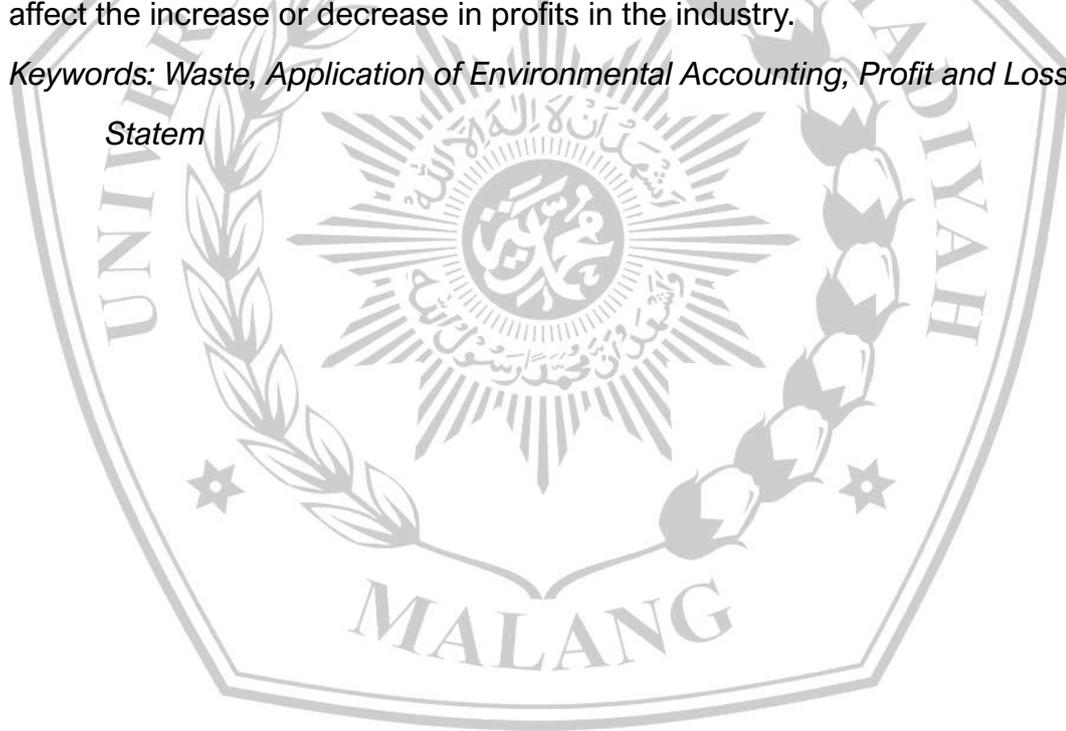


## ABSTRACT

Waste is the result of the remnants of the production of goods that are considered unusable. The impact of this industrial waste will certainly have a negative impact on the environment and the surrounding community if it is not treated properly. In addition, it is important to apply environmental accounting in recording costs that are included in waste treatment costs. Therefore, the TJSL Petrokimia Fostered Partner program through the BTM UD Sarong Industry Sector. Utomo Jaya has succeeded in reprocessing waste from the production of its sarongs. This research was conducted in Jambu Hamlet, JL Masjid, RT.01/RW.01, Semampir Village, Cerme District, Gresik Regency, East Java Province, using qualitative methods through interviews with the parties concerned, and direct observation in the field. The purpose of this study is to analyze the success of UD. Utomo Jaya in waste treatment in the income statement to see the cost of waste treatment from the income obtained from the results of the waste treatment which will affect the increase or decrease in profits in the industry.

*Keywords: Waste, Application of Environmental Accounting, Profit and Loss*

*Statem*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas segala Rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Scriptpreneur dengan judul **“Dampak Pengolahan Limbah Industri Pada Laporan Laba Rugi (Studi Kasus Pada Mitra Binaan Petrokimia Gresik: UD Utomo Jaya)”** Scriptpreneur ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan Scriptpreneur ini tidak akan selesai tanpa do'a, bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak-pihak yang telah ikut serta dari awal penyusunan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Pitulus, S.Pd dan Ibu Darmawati serta saudara saya Dimas Pandu Narotama. Terimakasih atas do'a, cinta, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Scriptpreneur ini.
2. Bapak Faris Afrizal, S.E., M.Acc selaku dosen pembimbing, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan Scriptpreneur.

3. Bapak Arief Satriyo Wibowo, S.E selaku pembimbing selama di lapangan. Serta segenap staf dan karyawan Departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Petrokimia Gresik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah mendidik penulis selama perkuliahan dari awal semester hingga mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S1).
5. Serta kepada seluruh sahabat dan teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selalu menemani penulis hingga menyelesaikan Scriptpreneur ini.

Penulis menyadari bahwa Scriptpreneur ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga Scriptpreneur ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca dan membutuhkan, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.

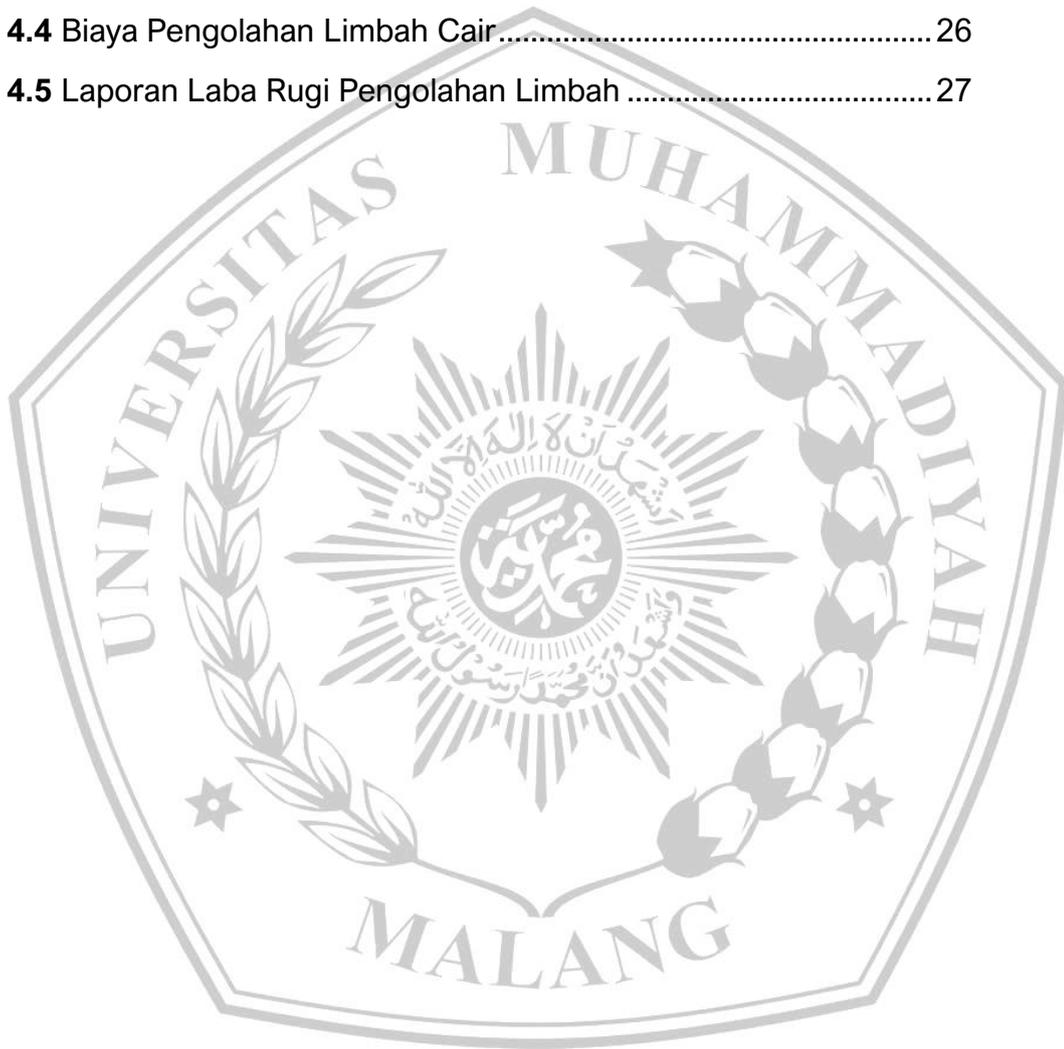
Malang, 15 Januari 2025

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II STUDI LITERATUR.....	9
1.1 Landasan Teori .....	9
1.2 Penelitian terdahulu .....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
1.1 Jenis Penelitian .....	16
1.2 Tahap Analisis Data .....	17
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN.....	19
5.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	19
5.2 Hasil Analisis .....	21
5.3 Pembahasan.....	27
BAB V PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
<b>4.1</b> Identifikasi <i>Stakeholder</i> .....	20
<b>4.2</b> Karakteristik Informan .....	21
<b>4.3</b> Biaya Pengolahan Limbah Padat.....	26
<b>4.4</b> Biaya Pengolahan Limbah Cair.....	26
<b>4.5</b> Laporan Laba Rugi Pengolahan Limbah .....	27



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Proses Tahap Analisis Data .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran Dokumentasi .....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berkembang dan dikenal dengan berbagai kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mengurangi masalah perekonomian yang sering terjadi. Salah satu kegiatan ekonomi yang dikembangkan di Indonesia yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM (Rusmini *et al.*, 2023). UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Indonesia memiliki permasalahan yang berdampak pada UMKM dan mengalami kendala di berbagai macam aspek, salah satunya di bagian ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia tentu terus bertambah setiap tahunnya dengan jumlah yang lumayan besar, salah satunya di bagian sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan berperan penting untuk pembangunan pada ekonomi dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi (Ananda *et al.*, 2023).

Kondisi pertumbuhan pada sektor industri di Indonesia tahun 2023

seperti, produksi industri manufaktur skala besar dan menengah terus meningkat, pada sektor industri pengolahan nonmigas mencapai 16,75 %, dan pada produksi IMK atau Industri Mikro dan Kecil seperti industri makanan yang berkontribusi besar pada produksi IMK yang mengalami peningkatan sebesar lebih dari 5,43% dibanding tahun 2022. Ada berbagai hambatan yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia baik dari segi internal maupun eksternal (Yolanda, 2024). Terdapat tiga faktor utama yang menjadi hambatan bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia yaitu, akses modal atau pendanaan yang terbatas dalam pengembangan bisnis, terbatasnya keterampilan yang memadai dan kapasitas manajemen, serta persaingan yang ketat dengan kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Sektor industri di Indonesia juga tentunya masih menghadapi berbagai tantangan seperti, infrastruktur yang masih kurang baik, terbatasnya sdm atau sumber daya manusia, dan rendahnya inovasi.

Pengolahan limbah pada sektor industri tentunya dapat mempengaruhi laporan laba rugi, karena laporan laba rugi pada pengolahan limbah mencatat dan mengukur pendapatan serta beban yang dihasilkan dari aktivitas pada perusahaan yang berfokus pada pengolahan limbah. Dalam laporan laba rugi ini, pendapatan berasal dari jasa pengolahan limbah yang diberikan kepada pihak ketiga, serta penjualan suatu produk yang dihasilkan dari daur ulang atau hasil pemanfaatan kembali limbah.

Sedangkan, beban berupa biaya operasional terkait dengan proses pengolahan limbah, biaya tenaga kerja, peralatan, teknologi, dan pemeliharaan fasilitas. Proses produksi pada limbah industri bisa menghasilkan berbagai limbah yang signifikan yang memicu penyebab peningkatan jumlah limbah yang harus dibuang, dan menimbulkan permasalahan bagi perusahaan bahkan lingkungan sekitar. Limbah industri berupa kain merupakan jenis limbah anorganik yaitu limbah yang sulit untuk diuraikan, akibat tingginya produksi limbah tersebut yang mengakibatkan tantangan serius dalam konteks keberlanjutan pada lingkungan, tetapi untuk mengurangi permasalahan tersebut diperlukan pertimbangan yang lebih ekstra dalam upaya pengolahan limbah dengan baik untuk keberlanjutan hidup dan perlindungan lingkungan sekitar, karena jika biaya pada pengolahan limbah lebih sedikit dari pendapatan yang didapat dari pengolahan limbah yang mempunyai nilai jual, maka berpengaruh pada laba perusahaan yang akan semakin meningkat (Unsika, 2019).

Berdasarkan Raihansyah *et al* (2024) ada beberapa tantangan akibat beragam produk yang telah diproduksi dan menyebabkan peningkatan volume limbah yang berbahaya pada unit industri maupun manufaktur. Limbah industri yang dihasilkan berupa sampah seperti, air limbah, bahan yang berbahaya, limbah pembongkaran, dan jenis zat limbah yang mudah terbakar. Pengolahan limbah pada UMKM di Indonesia merupakan hal yang penting diperhatikan untuk menolong dan melindungi keberlanjutan

lingkungan. Selain itu, penting adanya penerapan akuntansi lingkungan dalam pengolahan limbah untuk mengelola biaya dan kepatuhan yang terkait dengan pengelolaan suatu limbah, serta berkontribusi pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Menanggulangi berbagai macam limbah dengan menggunakan cara dikuburkan di tanah, dibuang ke tanah, dan dibakar bukan menjadi solusi yang baik, justru cara tersebut bisa mengakibatkan sampah tersebut sulit untuk terurai, dan sampah yang dibakar akan menyebabkan munculnya senyawa kimia seperti asap dan gas beracun yang berbahaya pada masyarakat sekitar (Himawan *et al.*, 2022). Masih banyak para pelaku UMKM yang menerapkan cara pengolahan limbah yang kurang efektif yang menyebabkan pencemaran pada air, seperti pembuangan limbah cair langsung pada saluran pembuangan tanpa diolah terlebih dahulu (Rahayu, 2021).

Sesuai Peraturan Menteri BUMN No PER-1/MBU/03/2023 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN yang disebut dengan Program TJSL BUMN merupakan kegiatan yang berkomitmen dan bakti BUMN pada pembangunan yang berkelanjutan dengan memberi manfaat pada ekonomi, sosial, dan lingkungan serta hukum dan tata kelola dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, terukur dampaknya serta dapat dipertanggungjawabkan dan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan (Pemerintah Indonesia, 2023). Pada program ini juga BUMN berharap dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat untuk

mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Adapun tahapan program TJSL BUMN ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan. Pelaksanaan program TJSL BUMN dapat dilakukan dalam bentuk pembiayaan pada usaha mikro dan usaha kecil atau pemberian bantuan atau kegiatan lainnya, seperti pembinaan (Pemerintah Indonesia, 2023). Pada program TJSL Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) adalah program dari Kementerian BUMN yang dilatarbelakangi program penyaluran pinjaman yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pada UMK agar mendapatkan akses permodalan binaan BUMN. Pelaksanaan pada program TJSL BUMN yang berbentuk bantuan dilakukan dengan mengutamakan yang berfokus pada bidang pendidikan, lingkungan dan perkembangan usaha mikro dan usaha kecil atau dalam kebijakan lain yang sudah ditetapkan oleh Menteri.

Pentingnya kesadaran akan keberlanjutan Indonesia tentunya mendukung empat pilar utama TPB. Program TJSL mempunyai keterkaitan dengan pengolahan limbah, yaitu pengolahan limbah merupakan salah satu kegiatan dalam pilar lingkungan terutama pada TPB 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Pada TPB 12 memiliki tujuan untuk memastikan pada pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan secara global, dengan fokus terhadap sumber daya, pengurangan pada limbah, dan promosi produksi yang ramah lingkungan, serta pada pilar ekonomi TPB 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif, serta pekerjaan yang layak.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan laporan keuangan terhadap pengolahan limbah seperti, penelitian yang dilakukan oleh Ananda Muhamad Tri Utama (2022) pada penelitian tersebut membahas tentang bahan buangan limbah yang akan dimanfaatkan seperti limbah kelapa sawit untuk diolah kembali menjadi berbagai barang mulai dari buah, pelepah, batang, dan sampah yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan yang nantinya akan menghitung limbah produk untuk pendapatan perusahaan dan tidak merugikan lingkungan sekitar, dengan menganalisis bagaimana cara pengolahan limbah dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2021) pada penelitian ini membahas tentang analisis penilaian biaya pengolahan limbah produksi untuk meningkatkan laba perusahaan pada Pabrik Gula XIV Takalar, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pengolahan limbah pada hasil produksi yang mempengaruhi nilai pengolahan limbah sehingga laba pada perusahaan tersebut meningkat, serta mengetahui pembebanan biaya pengolahan limbah dan bentuk laporan pengolahan limbah tersebut. Berdasarkan pada uraian penjelasan tersebut, peneliti akan menganalisis lebih lanjut kekurangan pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode kualitatif serta mengumpulkan data dengan

menganalisis pengaruh pengolahan limbah yang ditujukan oleh pelaksanaan program TJSL, yaitu PUMK Mitra Binaan sektor industri tekstil yang bernama UD Utomo Jaya, yang menghasilkan barang industri berupa sarung tenun. Usaha tersebut terletak di Dusun Jambu, JL Masjid, RT.01/RW.01, Kelurahan Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini untuk menganalisis keberhasilan Mitra Binaan UD. Utomo Jaya dalam pengolahan limbah yang merupakan usaha industri konveksi yang mempunyai limbah cair dari hasil produksinya serta limbah padat berupa sisa kain sarung yang berpotensi merusak lingkungan sekitar terutama air di sungai jika tidak diolah dengan baik dan memberikan keuntungan bagi mitra tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem akuntansi lingkungan sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat, khususnya pada pengolahan limbah dan lingkungan di UD Utomo Jaya?
- b. Bagaimana pengolahan limbah di UD Utomo Jaya dalam mengolah limbah industri sarung tenun?
- c. Bagaimana dampak pengolahan limbah UD Utomo Jaya pada peningkatan laba rugi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis sistem akuntansi lingkungan sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat, khususnya pada pengolahan limbah dan lingkungan di UD Utomo Jaya.
- b. Menganalisis pengolahan limbah di UD Utomo Jaya dalam mengolah limbah industri sarung tenun.
- c. Menganalisis dampak pengolahan limbah UD Utomo Jaya pada peningkatan laba rugi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai gambaran bagi karyawan serta lingkungan masyarakat secara umum disekitar subjek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada pihak UD. Utomo Jaya terhadap lingkungannya dalam pengolahan limbah industri dengan baik.

## BAB II

### STUDI LITERATUR

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Stakeholder

Penemuan teori stakeholder pertama kali ditemukan pada tahun 1984 yang dimana menjelaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada setiap berbagai kelompok atau individu yang disebut sebagai pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* mempunyai peran penting yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu perusahaan, di mana perusahaan harus memastikan bahwa entitas yang bekerja bukan hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri melainkan juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder* yang ikut terlibat dalam aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Salah satu strategi perusahaan untuk melindungi dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* yaitu dengan cara menerapkan *sustainability report* yang memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Dianti, 2020).

Kementerian BUMN (menyusun peraturan terkait pelaksanaan program TJSL PUMK), Perusahaan BUMN (PG) (menyalurkan pinjaman modal kerja dan melakukan pembinaan kepada mitra

binaan), BNI (melakukan transaksi keuangan dalam program TJSL PUMK antara Petrokimia Gresik dengan mitra binaan), Kelurahan tempat usaha mitra binaan (memberikan pernyataan bahwa lokasi usaha mitra binaan berada di wilayahnya), Mitra Binaan (menerima pinjaman modal kerja dan pembinaan dari Petrokimia Gresik)

### **2.1.2 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)**

TJSL yaitu singkatan dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang merupakan kewajiban perusahaan yang memiliki peran aktif untuk meningkatkan kualitas pada kehidupan masyarakat maupun lingkungan sekitar, baik secara langsung atau tidak langsung. Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sudah ada sejak tahun 1999, berdasarkan pada hasil survey “The Millenium Poll on TJSL”. Survei ini dilakukan oleh Environics International, Conference Board, dan Prince of Wales Business Leader Forum. Konsep pada tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada keuntungan finansial, tetapi dalam memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan lingkungan (Aisy dan Amaliah, 2024). Program TJSL ini memiliki tujuan untuk memberikan manfaat bagi pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi suatu perusahaan. Selain itu TJSL juga membina usaha mikro maupun usaha kecil masyarakat sekitar perusahaan agar lebih tangguh dan mandiri. Terdapat empat

prinsip program TJSJ yang diterapkan seperti, terintegrasi, terarah, terukur dampaknya, serta akuntabilitas.

Di Indonesia TJSJ sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan yang sudah terdaftar sebagai badan hukum yang beroperasi di sektor yang tertentu, terutama yang bergerak dalam bidang yang memiliki potensi dampak yang besar bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 74 yang mewajibkan perusahaan yang bergerak di bagian sektor tertentu yang berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Keuangan, 2023). Ketentuan lebih lanjut tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur sebagaimana dengan peraturan pemerintah.

### **2.1.3. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang membahas tentang laporan posisi keuangan yang berisi informasi pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan pada satu periode tertentu. Menurut Anggraeni dan Irviani (2019) laporan laba rugi yaitu penjelasan lengkap yang lebih rinci mengenai perhitungan laba ruginya. Tujuan laporan laba rugi pada perusahaan seperti, menghasilkan laba rugi bersih yang menunjukkan profitabilitas pada perusahaan dan

menggambarkan pengembalian yang diperoleh dari perusahaan kepada para pemilik ekuitas tersebut, selain itu laporan laba rugi juga menganalisis sumber pendapatan dan beban yang dikeluarkan perusahaan. Terdapat beberapa jenis laba rugi yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Laba rugi kotor sebagai selisih antara pendapatan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba rugi kotor sebagai gambaran terhadap perusahaan untuk menutupi biaya produk pada penjualan. Kedua jenis laba rugi ini hanya untuk perusahaan yang menjual atau memproduksi suatu barang. Secara keseluruhan, laporan laba rugi yaitu alat terpenting untuk menilai finansial perusahaan dan merancang beberapa strategis untuk masa depan.

#### **2.1.4 Limbah Industri**

Limbah merupakan bahan sisa penumpukan yang sudah tidak layak digunakan yang berasal dari proses produksi suatu barang, baik industri maupun rumah tangga. Limbah dapat berdampak negatif untuk lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar apabila tidak dikelola dengan baik. Mengetahui sifat limbah industri sangat penting untuk proses pengolahan limbah yang layak dan efisien, limbah industri memiliki sifat yang berbeban rendah dan memiliki volume cairan yang tinggi (Purba *et al.*, 2024). Menurut Fibrianti (2024) di Indonesia masalah limbah industri sudah sangat kompleks

yang menjadi masalah besar bagi suatu perusahaan, pemerintah, maupun masyarakat sekitar. Limbah industri berupa limbah padat, cair, maupun gas berbahaya tergantung pada produk yang akan dihasilkan pada suatu industri. Limbah tersebut tidak hanya merusak lingkungan, melainkan mempunyai dampak yang cukup serius terhadap kesehatan manusia dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Mengatasi permasalahan lingkungan akibat limbah industri tersebut, setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengolahan limbah yang berizin yang diolah secara fisika, kimia, dan biologi berdasarkan karakteristik limbah. Selain itu, terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan seperti, memperkuat pengawasan dan meningkatkan sanksi bagi perusahaan yang melanggar tata regulasi pengolahan limbah, membangun fasilitas dan peningkatan kapasitas pembuangan limbah, meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkenalkan penggunaan teknologi hijau yang lebih efisien, dan mendorong konsep ekonomi yang sirkular atau dengan cara didaur ulang. Namun, secara keseluruhan tantangan limbah industri di Indonesia perlu diperhatikan secara serius dari semua pihak yang terlibat, sehingga pengolahan limbah yang baik dapat menciptakan lingkungan yang sehat, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi bahan acuan fokus penelitian yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ananda Muhamad Tri Utama (2022) tentang laporan keuangan terhadap pengolahan limbah, studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero, pada penelitian ini membahas tentang bahan buangan limbah yang akan dimanfaatkan seperti limbah kelapa sawit untuk diolah kembali menjadi berbagai barang mulai dari buah, pelepah, batang, dan sampah yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan yang nantinya akan menghitung limbah produk untuk pendapatan perusahaan dan tidak merugikan lingkungan sekitar. Menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan suatu keadaan yang terjadi pada bisnis tersebut, pada biaya penanganan pabrik kelapa sawit limbah di PT. Perkebunan Nusantara III Persero yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah biaya pengolahan limbah sebesar Rp 492.913.491 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp 975.103.423. Produk utama perusahaan berasal dari buah, pelepah, batang, dan sebagainya yang biasa digunakan untuk menghitung limbah produk untuk mendapatkan hasil pendapatan perusahaan. Sedangkan limbah pabrik kelapa sawit yaitu semua limbah yang akan diolah untuk dimanfaatkan sebagai pupuk.

Penelitian selanjutnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2021) tentang analisis penilaian biaya pengolahan limbah produksi untuk meningkatkan laba perusahaan pada Pabrik Gula XIV Takalar, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pengolahan limbah pada hasil produksi yang mempengaruhi nilai pengolahan limbah sehingga laba pada perusahaan tersebut meningkat, serta mengetahui pembebanan biaya pengolahan limbah dan bentuk laporan pengolahan limbah tersebut. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang menunjukkan hasil persentase biaya, pada tahun 2013 memiliki kenaikan biaya sebesar 4,24% dibandingkan dengan tahun 2012, sedangkan pada tahun 2014 kenaikan biaya sebesar 20,75%. Hasil penilaian kenaikan laba dipengaruhi oleh hasil penjualan kompos pada tahun 2012 sebesar 1,402%, tahun 2013 sebesar 2,92%, tahun 2014 sebesar 3,44% dari laba. Jika pendapatan dari penjualan kompos digabungkan, maka persentase pada kenaikan laba sebesar 3,57% dari Rp 61.428.934.000, menjadi Rp 63.614.647.000. Berdasarkan pada penelitian diatas disimpulkan bahwa memerlukan adanya peninjauan kembali atas biaya atau beban yang dialokasikan untuk menekankan pengeluaran yang dapat memaksimalkan laba perusahaan dan limbah yang sudah dihasilkan dari proses produksi perusahaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada umumnya metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan sistem analisis untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat sekitar, tingkah laku, masalah sosial atau fenomena, dan sebagainya (Fiantika *et al.*, 2022). Pada penelitian kualitatif ini lebih ditonjolkan pada proses dan makna dalam penelitian serta landasan teori dan fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada pada lapangan. Analisis pada penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata serta kalimat yang akan digunakan. Pada penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pengolahan limbah mitra binaan sektor industri sarung, dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan mengolah data laporan laba rugi yang sudah tersedia. Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Jambu, JL Masjid, RT.01/RW.01, Kelurahan Semampir, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada para pengumpul data, yang diperoleh dari

kegiatan wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan dengan subjek penelitian yang dituju (Zuldafrial, 2021). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada para stakeholder yang ikut terlibat dalam Mitra Binaan sektor industri sarung, dengan kriteria informan yang berkaitan dengan UMKM yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa data yang didapat dari hasil wawancara tersebut relevan, akurat, dan terpercaya. Sedangkan data sekunder menurut Wicaksono (2020) adalah data yang sudah terkumpulkan, namun diberikan melalui perantara pihak lain secara tidak langsung. Peneliti dapat menggunakan data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menulis penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan berupa dokumen yang sudah tersedia dari pihak internal perusahaan, yang akan dilakukan penyajian data dan ditarik kesimpulan dari data tersebut dalam penelitian ini.

### **3.2 Tahap Analisis Data**

Proses tahap analisis data pada penelitian ini dapat dilakukan seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1** Proses Tahap Analisis Data

Sumber: (Ahmad dan Muslimah, 2021)

Berdasarkan pada proses tahap analisis yang digambarkan dengan bagan diatas dapat mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Pengumpulan data sebagai bagian pertama dalam tahap analisis yaitu dengan mengumpulkan data dari observasi secara langsung di lapangan dan hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan, selanjutnya reduksi data adalah proses memilih untuk dipilah sesuai dengan data yang akan dibahas. Setelah itu, dilakukan pengolahan data dari hasil reduksi yang telah dipilah. Pengolahan data dilakukan dengan cara memilah hasil dari wawancara untuk di dibahas dalam penyajian data, selanjutnya penyajian data dipaparkan secara lebih rinci dalam hasil dan pembahasan. Terakhir menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Mitra Binaan UD. Utomo Joyo merupakan suatu UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang bergerak dalam bidang sektor industri tekstil yang memproduksi produk sarung tenun. Lokasi UD. Utomo terletak pada, JL. Masjid, RT.01/RW.01, Dsn. Jambu, Ds. Semampir, Kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pemilik usaha UD. Utomo Joyo didirikan oleh bapak Sutomo, yang sekarang di dialihkan kepada anaknya untuk dikelola lebih lanjut. Usaha ini didirikan sejak tahun 2002, yang awalnya hanya membuat sarung custom sesuai dengan permintaan dari pelanggan. Pada tahun 2016, UD. Utomo Joyo mulai mengikuti program PUMK dari TJSL Petrokimia Gresik. Dalam mengikuti program tersebut, UD. Utomo Joyo mendapatkan bantuan modal serta pembinaan berupa pelatihan, pameran, dan saran-saran yang terkait dengan dunia bisnis. Setelah mengikuti saran dalam perkembangan bisnisnya, pada tahun 2022 UD. Utomo Joyo berhasil membuat merek sendiri yang bernama BINTOMO yang disingkat menjadi sarung "BTM". Berjalannya usaha ini tentu membantu perekonomian masyarakat sekitar

dengan memperkerjakan puluhan tenaga kerja yang bertempat tinggal di daerah sekitar produksi sarung tenun ini

#### 4.1.2. Ruang Lingkup dan Identifikasi Pemangku Kepentingan

Saat melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa pemangku kepentingan yang terkena dampak secara langsung maupun tidak langsung dari pelaksanaan program PUMK. Terdapat *stakeholder* dari pelaksanaan program PUMK TJSJL dengan fokus pada UKM UD. Utomo Jaya. *Stakeholder* merupakan pihak yang memiliki kepentingan atau berpengaruh pada keberhasilan suatu perusahaan. Pada tabel 1 ditunjukkan identifikasi dari *stakeholder*.

**Tabel 4.1** Identifikasi *Stakeholder*

<b>Stakeholder</b>	<b>Peran</b>
Penanggung Jawab Mitra Binaan Dept. TJSJL PT. Petrokimia Gresik	Pihak yang memberi bantuan modal kepada UKM Sarung tenun BTM, sekaligus memberikan pembinaan berupa pelatihan, serta melakukan pemasaran produk dengan mengikuti pameran
Pemilik UD. Utomo Joyo	Mitra binaan yang diberikan bantuan modal, pelatihan, dan

	pemasaran produk. Serta, pemilik yang mengembangkan UKM UD. Utomo Joyo
Bag. Pengolahan Limbah	Pihak yang mengolah limbah cair Sarung tenun BTM
Bag. Pengepul	Pihak yang mengolah limbah padat Sarung tenun BTM
Masyarakat Sekitar	Pihak yang merasakan dampak secara langsung maupun tidak langsung dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

#### 4.2 Hasil Analisis

Terdapat beberapa informan yang ikut terlibat dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2** Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Waktu Wawancara
1.	Pak R*	L	Penanggung Jawab Mitra Binaan Dept. TJSL PT.	Senin, 09/11/2024 Pukul 14:57 s/d 15:34 (36 menit)

			Petrokimia Gresik	
2.	Mas S*	L	Pemilik UD. Utomo Jaya	Jum'at, 15/11/2024 Pukul 14:18 s/d 15:58 (1 jam 40 menit)
3.	Ibu D*	P	Masyarakat Sekitar	Jum'at, 15/11/2024 Pukul 16:05 s/d 16:17 (17 menit)
4.	Pak T*	L	Bagian Pengolahan Limbah Cair	Jum'at, 15/11/2024 Pukul 16:20 s/d 17:01 (46 menit)
5.	Ibu R*	P	Bagian Pengepul	Senin, 18/11/2024 Pukul 10:15 s/d 10:59 (35 menit)

Secara empiris ditemukan bahwa UMKM UD Utomo Jaya ini menghasilkan limbah sekaligus mengolah limbah tersebut, adapun limbah

yang dihasilkan ada dua yaitu, limbah cair dan limbah padat. Hasil dari limbah padat tersebut diberikan kepada bagian pengepul untuk diolah menjadi isian dari bantal dan guling, sedangkan untuk limbah cair diolah langsung oleh UD Utomo Jaya, seperti mana hal ini didukung oleh salah satu pemilik UD. Utomo Jaya Mas S\*,

“Kebetulan industri sarung kami tidak hanya menghasilkan limbah, tetapi juga mengolah limbah tersebut. Jadi, untuk limbah padatnya kami berikan kepada pihak pengepul untuk diolah kembali menjadi isian sarung bantal dan guling, dan untuk limbah cairnya kita olah sendiri.”

#### **4.2.1 Sistem Akuntansi Lingkungan di UD. Utomo Jaya**

Penerapan akuntansi lingkungan berperan penting terhadap pengolahan limbah industri, baik padat maupun cair. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan pada industri tekstil untuk mengolah dampak lingkungan dari suatu proses produksi dan limbah. Akuntansi lingkungan ini tentunya membantu dalam mengidentifikasi dan menghitung biaya yang terkait dengan pengolahan limbah padat maupun cair dengan penggunaan sumber daya yang ada dan pengelolaan limbah. Hal ini mencakup biaya pengolahan serta pembuangan, seperti mana hal ini didukung oleh Mas S\*,

“Penerapan akuntansi lingkungan di UD Utomo Jaya ini sebenarnya belum yang terlalu kondusif, tapi kami mulai menerapkan dari hal-hal kecil seperti mencatat dan menghitung biaya pembuangan limbahnya tiap bulannya.”

Dampak limbah jika tidak terdapat penerapan akuntansi

pada:

1. Limbah padat sering kali tidak terukur, sehingga perusahaan tidak menyadari besarnya dampak finansial dari limbah yang dihasilkan.
2. Sedangkan pada limbah cair seringkali memerlukan proses pengolahan yang lebih kompleks dibandingkan limbah padat, sehingga biaya dan dampak dari pengolahan bisa terabaikan.

Tanpa adanya penerapan akuntansi lingkungan limbah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang serius serta merugikan kesehatan masyarakat sekitar. Selain itu, suatu industri akan menghadapi biaya yang tinggi akibat denda dan kerusakan pada reputasi yang berpengaruh pada keberlanjutan suatu industri.

#### **4.2.2 Limbah Produksi dan Pengolahannya**

Limbah industri merupakan sisa-sisa yang dihasilkan dari proses produksi suatu barang di berbagai sektor industri, seperti pada industri sarung BTM ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Limbah padat meliputi sisa guntingan kain dan serat sisa, yang diolah kembali menjadi isian dari bantal dan guling.
2. Limbah cair berasal dari hasil pengolahan pada pencelupan benang ke zat pewarna.

Hal tersebut di sampaikan oleh Pak T\* selaku bag. pengolahan limbah cair sebagai berikut,

“Kalau untuk limbah yang dihasilkan itu ada dua, padat dan cair. Padat berupa sisa kain, sedangkan cair berupa zat pewarna.”

Pengolahan pada limbah industri sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar seperti pencemaran air dan kesehatan pada masyarakat. Pengolahan limbah industri sendiri dilakukan dengan beberapa cara seperti, melakukan daur ulang, pengolahan limbah cair menggunakan proses fisik, kimia, maupun biologis untuk diolah sebelum dibuang ke lingkungan, dan pembuangan yang aman. Seperti yang dikatakan oleh Ibu D\* masyarakat sekitar industri Sarung BTM,

“Permasalahan lingkungan seperti pencemaran air tidak ada, karena Industri ini setau saya mereka mengolah kembali limbah tersebut, dibuat tempat khusus seperti tempat penampungan pengendapan limbah sisa pewarna sarung tersebut. Jadi kita merasa aman tanpa permasalahan lingkungan akibat limbah tersebut.”

Pengolahan limbah yang baik tentunya tidak hanya membantu melindungi lingkungan sekitar, tetapi juga dapat mengurangi biaya yang meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

#### **4.2.3 Dampak Pengolahan Limbah Pada Peningkatan Laba Rugi**

Pada biaya pengolahan limbah ini mencakup berbagai elemen seperti biaya bahan baku, biaya dalam proses pengolahan limbah,

dan biaya barang jadi. Adapun biaya pengolahan limbah sarung BTM pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Biaya Pengolahan Limbah Padat

No.	Proses Limbah	Biaya-Biaya
1.	Bahan Baku	Rp 1.570.000
2.	Proses Pengolahan Limbah	Rp 2.900.000
3.	Hasil (Barang Jadi)	Rp 6.500.000
<b>Total</b>		<b>Rp 2.030.000</b>

**Tabel 4.4** Biaya Pengolahan Limbah Cair

No.	Proses Limbah	Biaya-Biaya
1.	Bahan Baku	Rp 1.430.000
2.	Proses Pengolahan Limbah	Rp 2.300.000
3.	Hasil (Barang Jadi)	-
<b>Total</b>		<b>Rp 3.730.000</b>

Sedangkan pada laporan laba rugi pengolahan limbah mencakup beberapa komponen utama yang menggambarkan pendapatan dan biaya yang terkait dengan pengolahan limbah. Berikut adalah tabel laporan laba rugi yang digunakan oleh sarung BTM dalam pengolahan limbah:

Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi Pengolahan Limbah

Keterangan	Jumlah	
<b>Pendapatan:</b>		
Pendapatan Jasa Pengolahan Limbah	Rp	10,000,000
Pendapatan Penjualan Produk Daur Ulang	Rp	6,500,000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>16,500,000</b>
<b>Beban Pokok Pendapatan:</b>		
Biaya Pengumpulan Limbah	Rp	3,000,000
Biaya Pengolahan Limbah	Rp	5,200,000
Biaya Penyimpanan dan Pembuangan Limbah	Rp	240,000
<b>Total Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>8,440,000</b>
<b>Laba Bruto</b>	<b>Rp</b>	<b>8,060,000</b>
<b>Beban Operasional:</b>		
Biaya Tenaga Kerja	Rp	3,000,000
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Fasilitas	Rp	900,000
Biaya Energi dan Sumber Daya	Rp	1,800,000
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>Rp</b>	<b>5,700,000</b>
<b>Laba Operasional</b>	<b>Rp</b>	<b>5,700,000</b>
<b>Beban Lain-lain:</b>		
Penyusutan dan Amortisasi	Rp	1,000,000
Beban Keuangan (Bunga Pinjaman)	Rp	500,000
<b>Total Beban Lain-lain</b>	<b>Rp</b>	<b>1,500,000</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rp</b>	<b>4,200,000</b>
Pajak Penghasilan	Rp	825,000
<b>Laba/Rugi Bersih</b>	<b>Rp</b>	<b>3,375,000</b>

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Sistem Akuntansi Lingkungan di UD. Utomo Jaya

Setiap perusahaan perlu adanya penerapan akuntansi lingkungan untuk membantu kegiatan dalam segala aspek operasional, khususnya pada pengolahan limbah produksi agar

lebih efektif. Akuntansi lingkungan yaitu bidang akuntansi yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan akuntansi lingkungan (Aruan, 2021). Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan yang akan menyebabkan adanya biaya tambahan, sebab itu perusahaan harus mempunyai kesadaran yang penuh untuk mengelola lingkungan dengan optimal. Sebagaimana hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rusli (2021) yang dimana pada Pabrik Gula XIV Takalar sudah diterapkan penerapan akuntansi lingkungan dan pada Sarung BTM ini sebagai bentuk tanggung jawab dari organisasi (industri) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah limbah operasional yaitu dengan cara mengolah limbah tersebut atau hasil produksi secara sistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus, yang memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan nilai biaya dalam pencatatan keuangan perusahaan.

Pelaporan tanggung jawab atas lingkungan dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan inti, seperti peralatan yang disediakan dalam rangka untuk mengurangi pencemaran lingkungan bisa disajikan dalam bentuk aset tetap, dan biaya-

biaya yang dikeluarkan untuk pencegahan lingkungan dari pencemaran dapat dikatakan sebagai beban dalam laporan laba rugi. Jika akuntansi lingkungan diterapkan, maka sangat membantu dalam menjaga lingkungan sekitar industri yang beroperasi. Dampak pada setiap *stakeholder* pada penerapan akuntansi lingkungan ini juga sangat signifikan, karena tekanan dari *stakeholder* tentunya dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Wijayanto (2021) keterlibatan *stakeholder* dalam penerapan akuntansi lingkungan ini berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan akuntansi lingkungan. Selain itu, pihak industri tentunya bermaksud untuk memberikan rasa aman kepada para karyawan yang bekerja, dan masyarakat sekitar untuk menghindari dampak limbah yang tidak diolah dengan baik, berikut beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan:

1. Dampak lingkungan seperti, pencemaran tanah dan air, limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan sumber air. Bahan berbahaya dalam limbah padat dapat meresap ke dalam tanah yang mengakibatkan tercemarnya air tanah dan sungai.

2. Dampak kesehatan masyarakat, paparan terhadap limbah padat yang sudah terkontaminasi dapat menyebabkan berbagai masalah pada kesehatan.
3. Dampak ekonomi, jika biaya pengolahan yang tinggi tanpa menerapkan akuntansi lingkungan, akan mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan pada industri tersebut.

Dengan memahami biaya dan dampak lingkungan dari limbah yang dihasilkan, industri Sarung BTM dapat mengambil langkah-langkah yang lebih aktif untuk mengurangi dampak negatif dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

#### **4.3.2 Limbah Produksi dan Pengolahannya**

UMKM Sarung BTM merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang sektor industri tekstil yang memproduksi produk sarung tenun dan menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2021) karena pada penelitian ini pada Pabrik Gula XIV Takalar merupakan unit pelayanan jasa yang melayani penggilingan tebu dan menghasilkan limbah udara, cair, dan padat. Perbedaan pada penelitian penulis dan penelitian sebelumnya terdapat pada sektor jasa sedangkan Sarung BTM merupakan sektor industri, selain itu pada limbah yang dihasilkan juga berbeda. Sektor

industri tekstil Sarung BTM ini memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang selalu berusaha memenuhi standar yang berlaku untuk mengantisipasi masalah pencemaran lingkungan yang akan disebabkan oleh operasional perusahaan tersebut. Industri Sarung BTM begitu menyadari betapa pentingnya dalam pengolahan limbah sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik Sarung BTM beroperasi. Di setiap perusahaan perlu melakukan pengolahan limbah untuk mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan yang akan terjadi dan menjaga kualitas lingkungan yang berada di sekitar perusahaan. Pabrik Sarung BTM melakukan berbagai cara untuk melakukan pengolahan limbah produksi, adapun jenis limbah tekstil yang dihasilkan pabrik ini dan pengolahannya sebagai berikut:

1) Limbah Padat

Limbah padat pada industri tekstil umumnya berasal dari sisa-sisa kain, benang, dan material lainnya yang diperoleh dari proses produksi namun sudah tidak terpakai lagi (Eco, 2023). Limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan produksi sarung tenun BTM meliputi sisa guntingan kain dan serat sisa. Kain sisa berasal dari potongan-potongan kecil pada kain yang dihasilkan dari proses pemotongan

kain yang lebih besar untuk diproduksi. Kain sisa ini bisa dimanfaatkan untuk produk lain atau dijadikan limbah. Sedangkan serat sisa yang berupa sisa benang yang terpotong setelah digunakan atau serat yang sudah tidak digunakan lagi. Serat sisa yang sudah tidak terpakai atau bisa terbuang selama proses pemotongan dan penenunan. Pada produksi sarung tenun BTM ini, melakukan pengolahan kembali limbah padat yang sudah tidak digunakan menjadi sebuah barang yang berguna. Pemilik sarung BTM memberikan kepada pengepul atau pihak ketiga untuk diolah menjadi isian dari bantal dan guling. Dilakukannya pengolahan limbah padat ini kembali untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitar. Adapun beberapa langkah pengolahan limbah isian sarung bantal dari sisa kain yang sudah tidak digunakan seperti berikut:

1. Pengumpulan sisa kain yang sudah tidak terpakai
2. Pembersihan sisa kain dari debu, kotoran, dan sebagainya
3. Pemotongan sisa kain
4. Pengisian potongan kain
5. Penjahitan
6. Pemeriksaan kualitas

## 7. Pemasaran

### 2) Limbah Cair

Limbah cair dari pengolahan limbah industri sarung tenun biasanya dihasilkan dari proses pencucian kain, menggunakan pewarnaan, serta proses finishing produk tenun yang melibatkan munculnya bahan kimia yang berbahaya. Limbah cair dapat mengandung zat berbahaya, seperti pada pewarna, partikel-partikel dari serat kain, dan bahan kimia lainnya (Rais dan Setiawan, 2024). Limbah tenun pada sarung BTM ini merupakan limbah yang berbentuk air sebagai media pelarut pada produksinya sehingga dikategorikan sebagai limbah cair yang dihasilkan dari proses pengolahan pada pencelupan benang ke zat pewarna dengan bahan kimia tertentu. Limbah ini menyebabkan penggunaan senyawa kimia sintetis yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Untuk pengolahan limbah cair ini dilakukan langsung oleh industri sarung tenun BTM ini, dengan cara sebelum dibuang ke saluran air, limbah cairnya diendapkan di tandon pengendapan terlebih dahulu guna untuk mengendapkan sisa-sisa bubuk cat atau pewarna tekstil. Setelah kurang lebih 1-2 hari dan membentuk endapan,

maka limbah cair yang sudah berubah menjadi warna bening baru akan dibuang ke saluran air. Pewarna yang digunakan dan bahan kimia lainnya yang berbahaya dapat menyebabkan pencemaran pada air bahkan tanah. Dengan pengolahan yang tepat, limbah cair sarung tenun dapat diminimalkan dampaknya terhadap lingkungan untuk menghindari pencemaran sumber air dan kesehatan masyarakat sekitar industri tersebut beroperasi.

#### **4.3.2 Dampak Pengolahan Limbah Pada Peningkatan Laba Rugi**

Pengolahan limbah yang efektif dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan laba pada suatu perusahaan, serta biaya yang lebih rendah dalam pengelolaan limbah dapat berkontribusi langsung pada peningkatan laba. Biaya ini berhubungan dengan masalah transaksi yang nantinya akan dicatat dalam sistem pencatatan. Transaksi yang dimaksud sebagai biaya apabila biaya tersebut telah digunakan dalam operasional perusahaan dalam mengolah limbah. Industri Sarung BTM memungut biaya pengolahan limbah yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan melampirkan biaya produksi, yang semuanya akan masuk dalam unit pengolahan.

Penjelasan pada tabel 4.3 di hasil, menunjukkan bahwa biaya pengolahan limbah padat di Sarung BTM sebesar Rp 1.570.000,

biaya bahan baku berasal dari biaya yang dikeluarkan untuk menutupi kekurangan pada persediaan. Biaya untuk proses pengolahan limbah sebesar Rp 2.900.000, dan kemudian menjadi suatu barang yang akan dijual dari hasil di daur ulang menjadi barang jadi sebesar Rp 6.500.000. Hingga Sarung BTM mengeluarkan dana sebesar Rp 2.030.000 pada tahun 2023.

Penjelasan pada tabel 4.4 di hasil, menunjukkan bahwa biaya pengolahan limbah cair di Sarung BTM sebesar Rp 1.430.000, biaya bahan baku berasal dari biaya yang dikeluarkan untuk menutupi kekurangan pada persediaan. Biaya untuk proses pengolahan limbah sebesar Rp 2.300.000. Hingga Sarung BTM mengeluarkan dana sebesar Rp 3.730.000 pada tahun 2023.

Laporan laba rugi pada pengolahan limbah mencatat dan mengukur pendapatan serta beban atau biaya yang akan dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang berfokus pada pengolahan limbah. Pengolahan limbah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya keberlanjutan dan perlindungan terhadap lingkungan. Berbeda dengan hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh Ananda Muhamad Tri Utama (2022) karena pada penelitian tersebut hanya memaparkan pembahasan tentang biaya pengolahan limbah, tidak terdapat penjelasan lebih dalam tentang laporan laba rugi pada pengolahan limbah minyak kelapa sawit. Dalam laporan

laba rugi ini, pendapatan dapat berasal dari jasa pengolahan limbah yang diberikan kepada pihak ketiga untuk diolah, serta penjualan produk dari hasil daur ulang pengolahan limbah. Sementara itu, beban atau biaya meliputi biaya operasional terkait dengan proses pengolahan limbah, seperti biaya pada tenaga kerja, peralatan, dan sebagainya.

Penjelasan pada tabel 4.4 di hasil, menunjukkan bahwa laba rugi pengolahan limbah pada Sarung BTM pada tahun 2023 sebesar Rp 3.375.000. Berikut adalah penjelasan komponen utama laporan laba rugi pada pengolahan limbah:

#### **1. Pendapatan:**

- Pendapatan Jasa Pengolahan Limbah, diperoleh dari uang yang diterima pihak industri dari masyarakat yang memanfaatkan jasa pengolahan limbah mereka.
- Pendapatan Penjualan Produk Daur Ulang atau Hasil Pengolahan Limbah, diperoleh dari penjualan produk yang dihasilkan dari proses daur ulang.

#### **2. Beban Pokok Pendapatan:**

- Biaya Pengumpulan Limbah, biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan limbah seperti, jasa transportasi pengangkutan limbah padat.

- Biaya Pengolahan Limbah, biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan limbah, termasuk mesin, fasilitas, dan peralatan lainnya.
- Biaya Penyimpanan dan Pembuangan Limbah, biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan limbah sebelum diproses, serta biaya pembuangan akhir, seperti pembuangan limbah ke tempat pembuangan akhir (TPA)

### **3. Beban Operasional:**

- Biaya Tenaga Kerja, gaji atau upah pekerja yang terlibat dalam pengumpulan maupun pengolahan limbah.
- Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Fasilitas, biaya yang terkait dengan pemeliharaan serta perbaikan fasilitas pengolahan limbah, seperti mesin jahit.
- Biaya Energi dan Sumber Daya, biaya listrik pada proses pengolahan limbah.

### **4. Beban Lain-Lain**

- Penyusutan dan Amortisasi, biaya yang terkait dengan penyusutan aset tetap seperti, mesin dan fasilitas pengolahan limbah.
- Beban Keuangan (Bunga Pinjaman), digunakan untuk membiayai pengembangan fasilitas pengolahan limbah.

## 5. Pajak Penghasilan

Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, 5% karena total pendapatan kisaran 0-60jt.

Laporan laba rugi pengolahan limbah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja finansial pada suatu perusahaan, tetapi juga penting dalam menilai seberapa efektif dan efisiennya perusahaan tersebut dalam mengelola dan memanfaatkan limbah yang sudah tidak digunakan menjadi barang yang bermanfaat untuk mendukung tujuan keberlanjutan hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa limbah industri merupakan suatu sisa produk yang dihasilkan dari proses produksi apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk secara langsung pada masyarakat dan lingkungan sekitar. UD Utomo Jaya berhasil melakukan penerapan akuntansi lingkungan sebagai tanggung jawab sosial kepada masyarakat, khususnya pada pengolahan limbah dengan cara mendaur ulang limbah menjadi barang jadi yang bisa dijual kembali untuk mendapat pendapatan penjualan dari produk tersebut. Laporan laba rugi memiliki peran penting dalam pengolahan limbah, selain sebagai alat untuk mengukur finansial pada suatu perusahaan, tetapi juga untuk menjaga upaya keberlanjutan dan perlindungan pada lingkungan. UD Utomo Jaya juga berhasil mendapat keuntungan dalam pengolahan limbah tersebut, karena biaya pengolahan limbah yang disediakan oleh UD Utomo Jaya lebih sedikit sebesar Rp 8.440.000, dibandingkan dari pendapatan yang didapat dari pengolahan limbah sebesar Rp 16.500.000. Selain itu, adanya pengolahan limbah yang dilakukan oleh UD Utomo Jaya yang utama hanya untuk memenuhi syarat kepada Dinas Lingkungan Hidup di Gresik melalui

produksi Sarung BTM. Maka dari itu pentingnya suatu perusahaan memperhatikan lingkungan sekitarnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh langsung dari data-data yang ada di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun, bukan suatu kesalahan atau kekeliruan apabila penulis ingin mengemukakan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang ingin penulis ajukan sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah pembahasan lebih dalam mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam mengolah limbah industri, sehingga hasil yang didapat lebih menyeluruh serta lengkap.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan laporan laba rugi dalam pengolahan limbah, mengingat pada penelitian ini belum secara rinci dalam menyajikan laporan tersebut.
3. Diharapkan untuk industri sebaiknya dalam menyusun laporan pengolahan limbah secara khusus atau terpisah, agar penulis lebih mudah untuk membuat laporan antara biaya pengolahan limbah dan laporan laba rugi pengolahan limbah

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis selama proses penelitian dan dapat menjadi beberapa faktor yang bisa diperhatikan lagi bagi peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jumlah wawancara kepada masyarakat sekitar masih kurang, karena waktu yang terbatas.
2. Kurangnya beberapa dokumentasi karena waktu yang terbatas.
3. Kurangnya informasi yang lebih mendalam tentang laporan laba rugi industri tersebut.
4. Kurangnya fokus peneliti dalam mengerjakan penelitian ini sehingga Scriptpreneur ini belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Muslimah (2021) 'Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1(1), pp. 173–186.
- Aisy, S.S. dan Amaliah, I. (2024) 'Pengaruh Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Keberdayaan UMK Binaan ARTICLE INFO', pp. 41–48. Available at: <https://doi.org/10.29313/jrieb.v4i1.3699>.
- Ananda Muhamad Tri Utama (2022) 'Analisis Laporan Keuangan Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Labuhanbatu Selatan', 9(3), pp. 356–363.
- Ananda, N. *et al.* (2023) 'Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia', 4(6), pp. 1444–1450.
- Aruan, B.J. (2021) 'Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo', *Perspektif Akuntansi*, 3(3), pp. 217–252. doi:10.24246/persi.v3i3.p217-252.
- Dianti, Y. (2020) 'Pengaruh Ukuran Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Eco, U. (2023) 'limbah padat pengolahan limbah industri tekstil/
- Fiantika *et al.*, (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasini*. Available at: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Fibrianti, A.D.N. (2024) 'Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam

- Pengelolaan Limbah Industri', *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 2(9), pp. 99–107.
- Freeman, R.E. (1984) 'BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Teori'.
- Himawan, R. *et al.* (2022) 'Pengolahan Limbah Produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menjadi Kerajinan Kreatif', *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(1), pp. 39–49.  
doi:10.18196/berdikari.v10i1.10957.
- Keuangan, O.J. (2023) 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS', 7(3), pp. 213–221.
- Menurut Anggraeni dan Irviani (2019) 'Bab li Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at:<http://kbbi.web.id/preferensi.html>Diakses.
- Pemerintah Indonesia (2023) 'Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER1/MBU/03/2023 Tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara', (261).
- Purba, D.G. *et al.* (2024) 'Pengendalian Limbah Cair Dan Dampak Pengaruh Limbah PT .Pabrik Es Siantar', (4).
- Rahayu, T.P. (2021) 'Kebijakan Pengelolaan Limbah Industri UMKM Produksi Makanan dan Minuman terhadap Lingkungan di Kota Palangkaraya The Policy of Industrial Waste Management for Food and Beverage Production MSMEs on the Environment in Palangkaraya City Abstrak'.
- Raihansyah, M.Z. *et al.* (2024) 'Manajemen, dan Administrasi tentang Pengolahan Limbah di Industri Perkapalan: Tinjauan Literatur, Pengelolaan Informasi dan Tantangan Masa Depan', *Jurnal*

- MIMBAR ADMINISTRASI*, 21(1). Available at:  
<https://doi.org/10.56444/mia.v21i1.1473>.
- Rais, D.R. dan Setiawan, O. (2024) 'Pengolahan limbah cair industri sarung dengan metode fenton Treatment of sarong industrial liquid waste by fenton method', *Jurnal Integrasi Proses dan Lingkungan*, 1(2), pp. 55–61. Available at: <http://ejournal.ft.umg.ac.id/index.php/jtk>.
- Rusli, M.A. (2021) 'Analisis Penilaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan', *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 1(1), pp. 83–103.  
doi:10.51289/peta.v1i1.287.
- Rusmini, M.. *et al.* (2023) 'Bangkitnya Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp. 59–75. Available at:  
<https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/1327/952>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) 'Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008', (1).
- Unsika, F. (2019) 'ANALISIS PENILAIAN BIAYA PENGELOLAAN LIMBAH PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN', *Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*, 2(02). doi:10.35706/syji.v2i02.265.
- Wicaksono, T. (2020) 'Kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Jombang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at:  
<http://repository.stiedewantara.ac.id/1164/>.
- Wijayanto (2021) 'Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan', *Yos Soedarso Economics Journal*, 3(1), pp. 99–136.  
doi:10.53027/yej.v3i1.205.
- Yolanda, C. (2024) 'Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkkm)

Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Manajemen Bisnis*, 2(3), pp. 170–186.

Zuldafrial (2021) 'Bab 3 Keabsahan data', *Repository Stei*, pp. 26–27.

Available at:

[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITAN\\_KUALIAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITAN_KUALIAIF.docx).



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Dokumentasi

